

ABSTRAK

Setiap orang terlahir dengan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kekurangan setiap manusia baik secara fisik maupun non fisik yang dinilai tidak normal disebut dengan istilah penyandang cacat. Seperti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata cacat sendiri adalah kekurangan yang menyebabkan nilai atau mutunya kurang baik atau kurang sempurna (yang terdapat pada badan, benda, batin, atau akhlak). Di dalam Undang-undang No.4 Tahun 1997 Mengatakan bahwa penyandang cacat adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan mental, yang mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan secara selayaknya. Bagi kaum difabel mereka tidak bisa berkunjung atau bersinggah ke sembarang tempat karna tidak semua tempat menyediakan fasilitas untuk kaum difabel. Aksesibilitas tersebut diatur dalam Peraturan Menteri PU No. 30/PRT/M/2006 tentang Pedoman Teknis, Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan lingkungan. Dalam peraturan tersebut mengungkapkan kemudahan yang disediakan bagi difabel guna mewujudkan kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan standar aksesibilitas pada masjid Ramlie Musofa Jakarta sehingga dapat dimanfaatkan oleh penyandang disabilitas dan bagaimana persepsi menurut kaum difabel pada masjid. Dengan mengetahui kondisi aksesibilitas masjid Ramlie Musofa hasilnya dapat digunakan sebagai acuan instansi terkait dalam merancang masjid yang aksesibel dan sesuai dengan peraturan/standar yang sudah ditentukan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara menggunakan kuesioner. Selanjutnya data di analisa yaitu pemeriksaan terhadap data standar Peraturan Menteri PU No. 30/PRT/M/2006 dengan data pengamatan di Masjid Ramlie Musofa kemudian hasil data tersebut ditransformasikan ke dalam bentuk data kuantitatif dengan menggunakan skala interval. Berdasarkan hasil penilaian observasi, sebesar 65,08% dari keseluruhan aspek aksesibilitas dinyatakan baik. Selanjutnya hasil penilaian persepsi melalui kuesioner, sebesar 79,27% pada pengguna alat bantu kruk merasa sangat nyaman terhadap fasilitas aksesibilitas di Masjid Ramlie Musofa.

Kata Kunci : Aksesibilitas, Difabel, Persepsi, Standart dan Masjid Ramlie Musofa.

ABSTRACT

Everyone is born with their own strengths and weaknesses. The shortcomings of every human being, both physically and non-physically, which are considered abnormal, are referred to as persons with disabilities. As in the Big Indonesian Dictionary the defective word itself is a deficiency that causes the value or quality to be poor or imperfect (which is found in the body, body, mind, or morals). In Law No. 4 of 1997, said that persons with disabilities are any person who has physical and mental disorders, who interfere or constitute obstacles and obstacles for him to do properly. For people with disabilities they cannot visit or stop anywhere because not all places provide facilities for people with disabilities. Accessibility is regulated in Minister of Public Works Regulation No. 30/PRT/M/2006 concerning Technical Guidelines, Facilities and Accessibility in Building Buildings and the environment. The regulation reveals the facilities provided for persons with disabilities to realize equal opportunities in all aspects of life and livelihood. This study aims to find out how the application of accessibility standards at the Ramlie Musofa Jakarta mosque so that it can be used by persons with disabilities and how perceptions according to people with disabilities in mosques. By knowing the conditions of accessibility of the Ramlie Musofa mosque the results can be used as a reference for related institutions in designing mosques that are accessible and in accordance with the rules / standards that have been determined. Data collection methods used are observation and interview using a questionnaire. Furthermore, the data is analyzed, namely examination of standard data PU Minister Regulation No. 30 PRT/M/2006 with observational data at Ramlie Musofa Mosque then the results of these data are transformed into quantitative data using an interval scale. Based on the results of the observation assessment, 65.08% of all aspects of accessibility were stated to be good. Furthermore, the results of the assessment of perceptions through the questionnaire, 79.27% of users of crutches felt very comfortable with accessibility facilities at the Ramlie Musofa Mosque.

Keywords: Accessibility, Disability, Perception, Standart and Ramlie Musofa Mosque.